

**EVALUASI PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN
BERDASARKAN KEBIJAKAN PERWALI NO. 79 TAHUN 2022
TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING**

Farisya Eka Fitriani

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
farisyaeka@gmail.com

Agus Sukristyanto

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
agussukris@untag-sby.ac.id

Muhammad Roisul Basyar

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
roisulbasyar@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas Simomulyo Surabaya, sejalan dengan Perwali No. 79 Tahun 2022 yang fokus pada percepatan penurunan angka stunting dan kematian ibu. Metode penelitian meliputi beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan kemanjuran program ini dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemantauan rutin oleh petugas kesehatan dan kader, serta intervensi gizi holistik, telah berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kasus stunting dan kehamilan berisiko tinggi. Meskipun ada tantangan terkait jumlah petugas kesehatan, pelatihan penggunaan teknologi dan dukungan finansial dari pemerintah telah memfasilitasi pelaksanaan program. Partisipasi dan penerimaan masyarakat terhadap program ini juga positif, dengan banyak peserta yang merasakan manfaat signifikan dari bantuan dan edukasi yang diberikan.

Kata kunci: *Penurunan Stunting, Program 1000 Hari Pertama Kehidupan, Inisiatif Kesehatan Pemerintah*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the First 1000 Days of Life (HPK) Program at Puskesmas Simomulyo, Surabaya, in reducing stunting and maternal mortality rates, in accordance with Perwali No. 79 of 2022 on Accelerating Stunting Reduction. The research methods include interviews, observations, and documentation. The results show that the program is effective in improving maternal and child health. Regular monitoring by health workers and cadres, along

with holistic nutritional interventions, has significantly contributed to reducing stunting cases and high-risk pregnancies. Despite challenges in the number of health workers, training in technology use and financial support from the government have facilitated program implementation. Community participation and acceptance of the program are also positive, with many participants experiencing significant benefits from the provided assistance and education.

Keywords: *Stunting Reduction, First 1000 Days Program, Government Health Initiatives*

A. PENDAHULUAN

Stunting mengacu pada suatu kondisi di mana anak-anak di bawah usia lima tahun menderita kelainan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terus-menerus, sering sakit, dan kurangnya stimulasi psikososial. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah norma pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang mendesak di Indonesia karena dampaknya yang besar terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan kesehatan anak-anak dalam jangka panjang. Anak-anak yang menderita stunting biasanya menunjukkan penurunan prestasi akademis, produktivitas yang kurang optimal di masa dewasa, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia kini mencapai 30,8%. Sekitar sepertiga anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan terhambat sehingga menimbulkan risiko besar bagi masa depan generasi muda dan kemajuan bangsa. Surabaya mempunyai prevalensi stunting yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan angka prevalensi nasional. Namun, hal ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian besar.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengatasi permasalahan stunting, salah satunya adalah program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini merupakan upaya holistik yang berupaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, dimulai dari tahap prenatal hingga anak mencapai usia dua tahun. Periode ini dianggap sangat kritis karena menentukan perkembangan fisik dan mental anak di masa mendatang. Intervensi yang dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan ini meliputi pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan kesehatan, serta pemberian stimulasi psikososial yang optimal.

Di Surabaya, implementasi program 1000 HPK diatur dalam Peraturan Walikota No. 79 Tahun 2022. Program ini berfokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak serta berbagai intervensi gizi. Beberapa kegiatan utama dalam program ini antara lain pemberian tablet penambah darah untuk ibu hamil guna mencegah anemia yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan perkembangan janin, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil untuk memastikan asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan, Menyusui Dini (IMD) mengacu pada praktik menyusui dini setelah lahir untuk memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir, zat kaya nutrisi yang mengandung antibodi. Hal ini harus diikuti dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan

bayi, dan kemudian dilengkapi dengan makanan padat yang sesuai (WALIKOTA SURABAYA 2022).

Puskesmas Simomulyo merupakan fasilitas kesehatan di Surabaya yang aktif melaksanakan Program 1000 Rumah Sehat (HPK). Tujuan utama pelaksanaan program di Puskesmas ini adalah untuk menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan menyusui. Puskesmas Simomulyo menawarkan berbagai layanan, seperti pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkala, pendidikan gizi, dan pelayanan kesehatan terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efikasi dan efisiensi pelaksanaan program 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo. Metodologi penelitian yang digunakan meliputi melakukan wawancara dengan penyedia layanan kesehatan dan peserta program. Tinjauan ini akan menentukan tingkat keberhasilan program 1000 HPK dalam mencapai tujuannya dan seberapa selaras dengan enam kriteria evaluasi kebijakan yang digariskan oleh William Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, distribusi, daya tanggap, dan kebenaran (Dunn 2003).

B. METODE PENELITIAN

Para peneliti menggunakan metode studi kualitatif, khususnya berdasarkan kerangka teori William N. Dunn (2003), yang mencakup enam elemen evaluasi: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Keselarasan, Daya Tanggap, dan Akurasi.

Para peneliti menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, proses analisis data melibatkan beberapa tahapan berbeda, antara lain reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas Simomulyo menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama periode penelitian, prevalensi stunting di wilayah ini mengalami penurunan yang berarti. Pada tahun 2019, terdapat lima anak yang menderita stunting di RW 6, namun pada Januari 2023, jumlah ini turun menjadi satu anak yang masuk kategori pra stunting. Penurunan ini mencerminkan efektivitas intervensi gizi spesifik dan sensitif yang diterapkan dalam program ini.

Selain itu, program ini secara efektif telah meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dengan menurunkan angka kematian ibu. Sebelum adanya program ini, terdapat kasus kematian ibu hamil dengan riwayat hipertensi dan kehamilan berisiko tinggi. Melalui pemantauan ketat dan pemberian tablet penambah darah, serta makanan tambahan, program ini berhasil mengidentifikasi dan menangani kehamilan berisiko tinggi lebih awal. Hal ini memperlihatkan bahwa program 1000 HPK mampu memberikan dampak nyata dan signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak.

Efektivitas, efisiensi, kecukupan, keselarasan, daya tanggap, dan akurasi adalah enam kategori yang termasuk dalam evaluasi kebijakan menurut tesis William N. Dunn (2006).

Efektivitas

Dalam elemen efektivitas, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa program pendampingan 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo berhasil mengurangi angka stunting dan kematian ibu hamil melalui pemantauan langsung dan intervensi gizi yang terstruktur. Program ini memberikan tablet penambah darah, makanan tambahan, ASI eksklusif, serta edukasi dan konsultasi rutin yang meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam menjaga kesehatan diri dan anak mereka. Dengan pemantauan intensif dan dukungan tim permakanan, program ini menunjukkan dampak positif signifikan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

Efisiensi

Dari sisi efisiensi, dalam hasil wawancara menyatakan bahwa meskipun tenaga kesehatan yang terlibat dalam program ini terbatas, penggunaan aplikasi mobile untuk pelatihan dan pelaporan oleh kader telah meningkatkan efisiensi operasional program. Pengelolaan sumber daya yang baik dengan pendanaan dari pemerintah kota juga mendukung keberlanjutan program ini. Hal ini sesuai dengan kriteria efisiensi yang menilai seberapa besar hasil yang dicapai dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan.

Kecukupan

Berdasarkan hasil wawancara, kecukupan program ini terlihat dari kemampuan program dalam memecahkan masalah stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil secara efektif. Intervensi gizi spesifik dan sensitif yang dilakukan terbukti membantu dalam penanganan masalah ini. Selain itu, program ini memastikan alokasi manfaat yang adil dengan memberikan perhatian dan bantuan kepada semua peserta, tanpa memandang pendapatan atau status sosial mereka, sesuai dengan kriteria perataan menurut William Dunn.

Perataan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa program Pendampingan 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo berfokus pada memberikan manfaat yang merata kepada seluruh peserta, tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi mereka. Mulai dari calon pengantin hingga ibu nifas dan anak usia dua tahun, program ini memberikan penyuluhan kesehatan dan kunjungan rumah secara komprehensif. Peserta merasakan bahwa informasi yang mereka terima relevan dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal kesehatan kehamilan maupun pengasuhan anak. Pendampingan ini dianggap adil dan menyeluruh, menekankan pentingnya kesehatan sebagai kepentingan bersama, sehingga setiap ibu dan anak dapat tumbuh dengan sehat.

Responsivitas

Dari wawancara yang telah dilakukan, Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat dalam program Pendampingan 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo masih rendah, respons terhadap pertanyaan dan keluhan peserta sangat diutamakan. Tim program, termasuk bidan dan kader, memastikan kegiatan berjalan optimal, dengan tujuan utama mencegah stunting dan memberikan dukungan menyeluruh kepada setiap keluarga yang mereka dampingi, memastikan bahwa peserta merasa didengar dan didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

Ketepatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program Pendampingan 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo telah memberikan intervensi yang tepat sasaran sesuai kebutuhan ibu dan anak. Tim pendamping, termasuk bidan dan kader, responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan peserta seputar kesehatan ibu hamil, gizi anak, serta perawatan balita. Mereka juga memberikan bantuan praktis seperti kudapan untuk anak yang mengalami risiko stunting, yang telah menghasilkan penurunan kasus pra stunting. Meskipun tidak ada aspek yang perlu diperbaiki menurut peserta, mereka berharap peningkatan jumlah petugas pendamping untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembicaraan di Puskesmas Simomulyo, peneliti dapat menyatakan bahwa Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) telah dilaksanakan secara maksimal. Keenam aspek Evaluasi Kebijakan sebagaimana didefinisikan oleh William N. Dunn – Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Keselarasan, Ketanggapan, dan Akurasi – telah terpenuhi. Berikut penjelasan rinci masing-masing unsurnya:

- 1) Pada elemen efektivitas, program pendampingan 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo berhasil mengurangi angka stunting dan kematian ibu hamil melalui pemantauan langsung dan intervensi gizi yang terstruktur. Program ini memberikan tablet penambah darah, makanan tambahan, ASI eksklusif, serta edukasi dan konsultasi rutin yang meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam menjaga kesehatan diri dan anak mereka. Dengan pemantauan intensif dan dukungan tim permakanan, program ini menunjukkan dampak positif signifikan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.
- 2) Pada elemen efisiensi, meskipun tenaga kesehatan yang terlibat dalam program ini terbatas, penggunaan aplikasi mobile untuk pelatihan dan pelaporan oleh kader telah meningkatkan efisiensi operasional program. Pengelolaan sumber daya yang baik dengan pendanaan dari pemerintah kota juga mendukung keberlanjutan program ini. Hal ini sesuai dengan kriteria efisiensi yang menilai seberapa besar hasil yang dicapai dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan.
- 3) Pada elemen kecukupan, program ini terbukti cukup dalam memecahkan masalah stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil. Pemantauan rutin dan intervensi gizi spesifik dan sensitif yang dilakukan telah membantu dalam menangani masalah ini secara efektif.
- 4) Komponen pemerataan Program 1000 HPK di Puskesmas Simomulyo menjamin pemerataan akses terhadap layanan kesehatan dan intervensi gizi bagi seluruh peserta, tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Hal ini terlihat dari pemerataan alokasi bantuan pangan dan kesehatan kepada seluruh masyarakat.
- 5) Pada elemen responsivitas, responsivitas program terlihat dari evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara rutin berdasarkan umpan balik dari peserta. Hal ini memastikan bahwa program selalu responsif terhadap kebutuhan

peserta dan memberikan dukungan yang relevan. Ketepatan program dalam konteks sosial dan budaya lokal juga diperhatikan, dengan informasi dan dukungan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat setempat.

- 6) Pada elemen ketepatan, Program ini dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik komunitas Puskesmas Simomulyo. Dengan demikian, intervensi yang diberikan tidak hanya relevan tetapi juga tepat sasaran, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, Willim N. 2003. "Pengantar Analisis Kebijakan Publik." *Gajah Mada Universitas Press*: 1–710. <https://www.pdfdrive.com/pengantar-analisis-kebijakan-publik-e176089208.html>.
- kemkes kesehatan RI. 2022. "Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan." *Kementerian Kesehatan RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1767/stop-tuberkulosis%0Ahttps://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1222/gula-si-manis-yang-menyebabkan-ketergantungan.
- WALIKOTA SURABAYA. 2022. "Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 Penurunan Stunting Di Kota Surabaya." 1965: 1–22. https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_2029.pdf.